

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semboyan bagi Kabupaten Solok Selatan ialah Bukit emas, dikatakan demikian karena hampir setiap bukit yang ada di Solok Selatan kaya akan hasil bumi yaitu emasnya. Penambangan emas di Solok Selatan awalnya di buka oleh pemerintahan Belanda. Pada mulanya orang Belanda mengambil emas ke bukit dengan alat tradisonal, pada saat hujan turun, bukit-bukit yang telah mereka kali tersebut akan hanyut ke sepanjang sungai Batang Hari, sungai Bangko dan sungai lainnya yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Sejak itu, banyak orang-orang yang tinggal di dekat sungai juga mendulang emas di dekat Sungai-sungai. Dalam surat kabar Belanda yang bernama *Bataviaasch Nieuwsblad* terbitan harian tanggal 26 Mei 1886, berisikan mengenai tambang emas di Solok Selatan, yang mana tertulis bahwa di daerah Sungai pagu yang sekarang merupakan sebuah Kecamatan, sudah ada lebih dari 1200 titik tambang emas yang dikelola oleh orang belanda (dalam bahasa belanda).¹

Tambang emas di Solok Selatan, setelah kepergian Belanda, mulai dibuka lagi pada tahun 1992, bermula dari orang-orang Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan yang melakukan penambangan di sekitar sungai Batang Hari, yang awalnya mereka hanya mendulang emas menggunakan alat tradisional yaitu *dompeng* (mesin yang

¹ Surat kabar *bataviaasch nieuwsblad*. 26 Mei 1886

digunakan dalam penambangan emas) dan kemudian di *salang* (alat penyaring emas berbentuk persegi panjang yang dilapisi oleh karpet, sarbut kelapa, dan ijuk). Seiring dengan hal tersebut, berlanjut hingga ke Abai dan wilayah Sangir lainnya. Pada tahun 2004 mulai dibuka pertambangan emas pertama kali di bukit Kumani, daerah Pinti Kayu, yang kemudian menggunakan alat berat seperti Exkavator. Berawal dari bukit Kumani, di daerah kenagarian Pinti Kayu lainnya di buka tambang emas seperti di bukit Kandih, bukit Sapek, Bukit Guo, bukit Tambang Pinang, sungai Anduriang, bukit Muko-Muko, bukit Tanah Taban, bukit Tulampuang, bukit Simauang, bukit Ngalau Randah, dan bukit Parak Kopi.

Banyak penambangan emas ilegal di Solok Selatan yang tidak sesuai dengan aturan dan cara mengambil emas yang telah disesuaikan dengan kaidah yang tidak merusak alam dan lingkungan, dan itu semua kebanyakan dilakukan oleh warga negara asing. Hal tersebut terbukti yaitu pada tahun 2016, empat orang warga Cina ditangkap karena telah melakukan penambangan emas ilegal di Kabupaten Solok Selatan dengan menyalahgunakan izin tinggal dan visa kunjungan.²

Pada tahun 2018, WNA asal cina juga kembali melakukan penambangan emas ilegal di Solok Selatan, hal tersebut terbukti illegal ketika ditanyai keberadaannya di lokasi tambang emas rakyat tidak bisa menunjukkan Paspor dan Visa Asli, ia hanya menunjukkan foto Paspor-nya saja. Dilihat foto

² Menambang Emas di Solok Selatan, 4 Warga Cina Ditangkap, *tempo.co*, 10 September 2016, jam 09:26

Paspor tersebut, keterangan kunjungan bersangkutan ke Indonesia merupakan kunjungan keluarga.³ Tidak hanya warga negara Cina yang melakukan penambangan emas Ilegal di Solok Selatan, jika ditelusuri kebelakang, terlihat bahwa tahun 2011, Tenaga Kerja asing asal Tiongkok yang diduga empat orang tersangka juga telah ditangkap dan diamankan serta diproses secara hukum oleh Polisi di Kapolres Solok Selatan terkait penambangan emas ilegal yang meresahkan rakyat.⁴

Tidak hanya Warga Negara Asing yang masuk ke Indonesia khususnya ke Solok Selatan dan melakukan tambang emas ilegal, namun juga masyarakat asli Solok Selatan. Dalam hal ini, perempuan juga ikut menambang di tempat-tempat yang sering di razia polisi, seperti di Abai dan Sangir. Namun jika dilihat berdasarkan berita koran dan berita razia yang ada di Solok Selatan, perempuan tidak pernah tertangkap saat razia penambangan emas ilegal.

Di penambangan emas, perempuan membuktikan bahwa ia tidak hanya bekerja di bagian rumah tangga saja, tetapi juga di ruang publik seperti di pertanian, pasar, dan juga tambang emas. Alasan mereka bekerja di penambangan emas adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan hasrat ingin memiliki barang dan rumah seperti tetangga dan masyarakat lainnya yang telah mampu membeli segala kebutuhan hidupnya karena bekerja di tambang

³ WNA Asal China Dicokok di Lokasi Tambang Emas Solsel, *www.valoraco.id*, 10 April 2018, jam 23:49

⁴ Polisi Telusuri penggugah Video Pembakaran Tambang Emas Solsel, *sumbar.antaranews.com*, 20 Juni 2018, jam 14:50

emas. Pada tahun 2013, jajaran Polres Solok Selatan kembali mengamankan tersangka pelaku illegal *minning*(penambangan tanpa izin), dari tangan tersangka polisi berhasil menyita dua set *dompeng* yang merupakan bos tambang tersebut, bersama tiga rekannya ia diamankan oleh Polisi.⁵

Berbeda dengan tambang emas yang ada di Sangir dan Abai, di nagari Pakan Rabaa Timur tidak ada Warga Negara Asing (WNA) yang membuka tambang maupun WNA yang menjadi pekerja. Tambang emas Solok Selatan menjadi memprihatinkan karena dibuka tidak sesuai dengan Izin Usaha Pertambangan (UIP) dan pengelolaannya tidak sesuai dengan UU. Meskipun kebanyakan tambang emas di Solok Selatan adalah tambang emas rakyat, namun ada yang tidak sah karena tidak memiliki surat izin dari pemerintah seperti beberapa tempat di daerah Pinti Kayu.

Usaha pertambangan yang tidak memiliki izin akan di anggap sebagai tambang ilegal dan dilabeli pemerintah sebagai penambangan emas tanpa izin (PETI) atau penambangan liar, karena tidak memiliki izin dan pelaksanaannya tidak melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sementara itu anggota Komisi VII DPR RI Bambang mengatakan laporan tentang tambang emas ilegal di Sumbar telah cukup lama masuk ke Komisi VII. Menurutnya tambang emas ilegal tidak saja merugikan daerah karena menjadi penyebab kerusakan lingkungan. juga mengurangi pemasukan

⁵ Bos Tambang Emas Ditangkap, *Padangekspres.co.id*, 25 Juni 2012, jam 17:30

bagi daerah.⁶ Selain itu Gubernur Sumbar, Irwan Prayitno juga mengatakan bahwa pasca penarikan izin tambang dari kabupaten atau kota ke provinsi sesuai UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, kita fokus penataan tambang termasuk di Solok Selatan.⁷ Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penambangan emas ilegal, tidak menutup kemungkinan masih ada yang melakukan tambang emas secara tidak resmi.

Tambang emas memberi manfaat bagi perekonomian penduduk yang bekerja ke daerah penambangan. Perempuan di nagari Pakan Rabaa Timur, selain bekerja sebagai pendulang, ia juga juru masak di penambangan tersebut, ini salah satu hal yang membuat mereka bekerja menjadi buruh kasar. Meskipun nantinya tidak mendapatkan emas, namun ia pasti tetap membawa uang pulang, tidak lain adalah hasil dari kerjanya memasak pekerja yang ada di tambang. Berbeda dengan para laki-laki, jika tidak beruntung mendapatkan emas, maka tidak akan mendapatkan apa-apa. Makanya ibu-ibu atau perempuan di Nagari Pakan Rabaa Timur khususnya Jorong Pinti Kayu yang sebelumnya hanya dominan ialah Ibu Rumah Tangga (IRT) lebih memilih bekerja di penambangan.

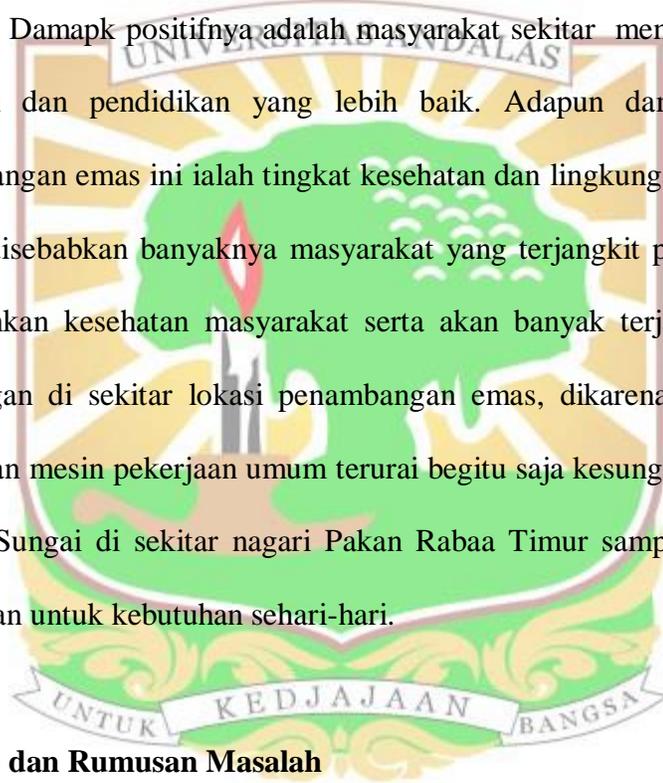
Faktor yang menyebabkan perempuan lebih dominan bekerja di penambangan ialah karena faktor ekonomi. Di lingkungan Pinti Kayu sangat jelas terlihat bahwa semenjak adanya tambang, ekonomi rumah tangga

⁶ Tambang Emas ilegal di Solok Selatan jadi sorotan Provinsi, *sumbar.antaraneews.com*, 19 Februari 2018, jam 20:38

⁷ *Ibid.*

pekerja membaik. Terlihat banyak rumah bagus yang berjejeran dan kendaraan yang mampu mereka beli dari hasil menambang. Tentu hasrat untuk memiliki barang dan kebutuhan timbul dari mereka yang sebelumnya hanya duduk dirumah dan lebih memilih untuk ke penambangan.

Industri tambang emas memang membawa efek positif dan negatif bagi masyarakat sekitarnya maupun masyarakat yang bekerja di penambangan tersebut. Dampak positifnya adalah masyarakat sekitar mengalami perbaikan ekonomi dan pendidikan yang lebih baik. Adapun dampak buruk dari penambangan emas ini ialah tingkat kesehatan dan lingkungan akan menurun, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang terjangkit penyakit dan akan menurunkan kesehatan masyarakat serta akan banyak terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar lokasi penambangan emas, dikarenakan zat-zat yang dihasilkan mesin pekerjaan umum terurai begitu saja kesungai dan mencemari sungai. Sungai di sekitar nagari Pakan Rabaa Timur sampai saat ini masih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.



B. Batasan dan Rumusan Masalah

Syarat dari penulisan sejarah ialah dibatasi oleh batasan ruang dan waktu. Adapun yang menjadi batasan penelitian ini adalah perempuan dalam Pertambangan Emas yang berlokasi di Nagari Pakan Rabaa Timur Kabupaten Solok Selatan.

Adapun batasan waktunya adalah tahun 2004-2018. Tahun 2004 dijadikan batasan awal penelitian karena pada tahun ini mulai dibukanya

tambang emas di nagari Pakan Rabaa Timur, Kab. Solok Selatan. Tentunya ini tidak lepas berawal dari era zaman setelah soeharto mundur dan diberi nama dengan zaman reformasi yang telah memberikan kebebasan kepada daerah untuk menentukan sikap sendiri.

Kebijakan ini sejalan dengan keluarnya UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.⁸ Sejalan dengan dikeluarkannya UU mengenai hal tersebut, mendorong terbentuknya daerah baru atau daerah otonom yang terpisah dari wilayah induknya, contohnya dalam membentuk provinsi baru dan kabupaten baru. Batasan akhir dari penelitian ini ialah tahun 2018, karena pada tahun 2018, sudah jarang perempuan yang bekerja di sana, salah satunya karena penambangan emas tersebut sering dirazia dan ditutup.

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji, maka sangat perlu perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Sejarah penambangan emas di Kabupaten Solok Selatan dan khususnya nagari Pakan Rabaa Timur?
2. Apa yang menyebabkan Perempuan bekerja di penambangan emas dan alat yang digunakan dari dulu sampai sekarang ?
3. Bagaimana dampak sosial ekonomi dengan terlibatnya perempuan dalam pertambangan emas?

⁸ Puspa delima Amri, *Dampak Ekonomi dan Politik UU No.22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah*(Jakarta: Departemen Economic CSIS, 1999), hlm. 5.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan sejarah penambangan emas di Kabupaten Solok Selatan, umumnya di nagari Pakan Rabaa Timur
2. Menganalisis penyebab perempuan bekerja di pertambangan emas
3. Menguraikan bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Solok Selatan dengan adanya Pertambangan Emas

Manfaat dari penulisan ini adalah untuk memperjelas bagaimana perempuan dalam penambangan emas di Solok Selatan, khususnya di Nagari Pakan Rabaa Timur. Juga akan menambah ilmu dan wawasan masyarakat Solok Selatan dengan adanya penulisan terkait ini. Menambah literatur arsip penambangan di Solok Selatan serta mendapatkan deskripsi atau gambaran terkait dampaknya tambang emas terhadap lingkungan.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak karya tulis yang membahas mengenai penambangan emas, khususnya sejarah sosial ekonomi masyarakat suatu tempat. diantaranya ialah buku karya Christine Dobbin dalam bukunya yang berjudul *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Sumatera Tengah 1784-1847*. Di sini dijelaskan bahwa pada abad ke-14 pertambangan dan perdagangan emas telah ada, yaitu terbukti di Tanah Datar. Tanah Datar

sebagai pusat penghasil emas utama dan Rantau Pesisir sebagai pusat perdagangan emas di Samudera Hindia.⁹

Bambang Rudito *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau*. Buku ini selain membahas terkait dengan kebiasaan budaya orang Minangkabau, juga menuliskan bahwa jika yang dibahas sosial suatu kelompok atau masyarakat, maka secara tidak langsung juga akan membahas perekonomiannya. Sosial dan ekonomi seolah saling bergantung dalam masyarakat, karena perekonomian suatu kelompok sering berdampak dan berpengaruh kepada system sosialnya.¹⁰

Zaiyardam Zubir dengan judul buku *Dinamika Kota Sawahlunto*. Buku ini membahas terkait dengan tambang emas di Sawahlunto, selain Sawahlunto, dalam buku ini juga ada perbandingan antara tambang emas Sawahlunto dengan tambang emas Pangkal Pinang. Namun dalam buku ini juga ada pengertian tambang emas illegal dan legal menurut penulis buku ini.¹¹

Skripsi yang membahas terkait dengan tambang emas diantaranya adalah Yenni Karnita dengan judul *Penambangan Emas Rakyat Di Desa Tambang Kabupaten Pesisir Selatan (1998-1995)*. Dalam skripsi ini juga membahas mengenai masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani dan menjadi penambang emas di desa Salido. Namun setelah tambang emas di

⁹ Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Sumatera Tengah 1784-1847* (Jakarta : INIS, 1992) hlm.69.

¹⁰ Bambang Rudito, *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau* (Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1993

¹¹ Zaiyardam Zubir. *Dinamika Kota Tambang Sawah Lunto*. Padang: Unand University Press, 2006

tutup, masyarakat kembali menjadi petani. Tambang emas di Pesisir Selatan tidak hanya sampai di sana, pada tahun 1988 bekas tambang emas Salido kembali di olah oleh orang luar dan masyarakat setempat, sejak saat itu terjadi perubahan sosial ekonomi masyarakat tambang. Tambang emas ini sudah ada jauh sebelum VOC mengeksploitasi emas Salido.¹²

Benni Saputra dengan judul *Penambangan Emas Rakyat Di Nagari Gonggo Hilir Kecamatan Bonjol (1980-2001)*. Penambangan emas di Nagari Gonggo Hilir ini juga terkait dengan sejarah sosial ekonomi, karena membahas tambang emas rakyat yang mereka kelola merupakan tambang emas bekas Belanda dulunya. Tahun 1997, berkaitan dengan krisis moneter, semakin banyak tambang emas dibuka di tempat-tempat lain yang ada di Kecamatan Bonjol, dari sana masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Candra Dewi dengan judul *Pencari-Pencari Emas Pada Masyarakat Gunung Malintang kecamatan Bonjol*. Dalam skripsi ini penulis lebih fokus ke masyarakat yang ada disana atau biasa di kenal dengan istilah kajian Antropologi, karena terlihat perbedaan antara masyarakat Kecamatan Bonjol yang awalnya lebih dominan kepada pekerjaan petani, namun sejak adanya tambang emas, mereka berpindah dan kadang ada yang menjadikan lahan

¹² Yenni Khanita. Penambangan Emas Rakyat Di Desa Tambang Kabupaten pesisir Selatan. 1998-1995. *Skripsi*: FIB UA

¹³ Benni Saputra. Pertambangan Emas Rakyat Di Nagari Ganggo Hilir Kecamatan Bonjol Tahun 1980-2001. *Skripsi*: FIB UA

sawah atau ladangnya untuk di jadikan lahan pertambangan emas. Tentu saja ini dilakukan karena emas lebih memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁴

Skripsi Dilla Fadhila Wirtanio dengan judul *Penambangan Emas Rakyat Di nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung (1990-2013)*. dalam skripsi ini, selain juga membahas bagaimana sosial ekonomi masyarakat dengan adanya tambang emas di nagari Padang Sibusuk, juga menceritakan perkembangan alat atau teknologi yang digunakan dari tahun ke tahun mengalami perubahan.¹⁵

Selain itu juga ada *Thesis* yang membahas terkait dengan tambang emas, yaitu Ulul Azmi dengan judul *Penambangan Emas Di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun (1970-2013)*. Dalam thesis ini penulis membahas terkait dengan sejarah penambangan emas serta perubahan sosial ekonomi yang terjadi di kabupaten tersebut. Dilihat dari pemaparannya, Thesis ini lebih fokus kepada kebijakan pemerintah serta pengaruhnya terhadap aktivitas penambangan emas dan masyarakat yang melakukan penambangan. Selain itu penulis juga membahas konflik yang terjadi akibat penambang emas ini.¹⁶

Dari sekian banyaknya buku dan skripsi serta thesis dan tulisan yang membahas terkait penulisan penambangan emas, umumnya hanya menulis tentang kajian sosial ekonomi dan hal terkait penambangan. Namun secara

¹⁴ Candra Dewi. Pencari-Pencari Emas Pada Masyarakat Gunung Malintang Kecamatan Bonjol. *Skripsi*: FIB UA

¹⁵ Dilla Fadhilla Wirtanio, Penambangan Emas Rakyat Di Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*: FIB UA

¹⁶ Ulul Azmi, Penambangan Emas Di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun 1970-2013. *thesis*: FIB UA

khusus tentang bagaimana perempuan di penambangan tersebut belum ada yang menulisnya secara detail, meskipun ada tulisan yang mengatakan bahwa perempuan atau istri dari pekerja ikut menambang, tetapi hanya sebatas tulisan seperti demikian.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini termasuk kedalam kajian sejarah sosial ekonomi karena membahas mengenai kehidupan perempuan yang bekerja dipenambangan emas. Sejarah sosial ekonomi menurut Kuntowijoyo memiliki garapan yang luas dan beragam serta kebanyakan sejarah sosial mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi sehingga menjadi kajian sejarah sosial ekonomi.¹⁷

Sejarah sosial merupakan gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial yang beragam seperti kehidupan keluarga, gaya hidup, makanan, perumahan, kesehatan, dan pakaian.¹⁸ Sejarah sosial dan ekonomi ini saling berkegantungan, karena jika membahas mengenai perekonomian, maka secara tidak langsung tentu akan membahas mengenai bagaimana keadaan masyarakat beserta cakupan lingkungannya. Sejarah ekonomi memusatkan perhatiannya terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lalu.¹⁹

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 33.

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992)hlm. 50

¹⁹ Bambang Rudito, *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau* (Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1993) hlm.30

Ada empat kelompok yang membedakan kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh rakyat, diantaranya:

1. Penambangan rakyat yang sah menurut peraturan perundangan yang berlaku
2. Penambangan rakyat yang masih perlu ditertibkan, yaitu kegiatan penambangan oleh rakyat setempat secara tradisional di sekitar pemukiman mereka tetapi belum ditetapkan sebagai pertambangan rakyat
3. Penambangan yang dilakukan oleh pendatang dari luar daerah secara perorangan tanpa memiliki izin
4. Penambangan yang dilakukan gerombolan orang-orang pendatang dari luar daerah yang diorganisir oleh cukong-cukong tanpa memiliki izin.²⁰

Penambangan emas yang ada di Nagari Pakan Rabaa Timur termasuk ke dalam Penambangan emas rakyat yang masih perlu ditertibkan, yaitu kegiatan penambangan oleh rakyat setempat secara tradisional di sekitar pemukiman mereka tetapi belum ditetapkan sebagai pertambangan rakyat. Hal ini terjadi karena mereka tidak mengurus surat izin melakukan penggalian dahulu.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang terlibat dalam aktifitas tambang emas ini, mulai dari pemilik tanah, pemilik mesin atau modal, dan juga pekerja tambang yang lebih khusus kepada perempuan, karena disini akan terlihat perempuan

²⁰ Direktorat Jendral Pertambangan Umum, *Perkembangan Usaha Penertiban Penambang Emas Tanpa Izin* (Jakarta : Departemen Pertambangan dan Energi, 1989) hlm. 1

minangkabau yang awalnya hanya bekerja dirumah dan ada yang sebagai wiraswasta, namun bekerja di daerah penambangan. Hal yang menyebabkan mereka ikut terjun ke daerah penambangan emas adalah faktor ekonomi dan faktor lingkungan serta faktor kebutuhan yang mendorong mereka untuk bekerja.

Lingkungan sangat berdampak buruk terhadap adanya pertambangan emas, sungai-sungai yang mengalir yang awalnya digunakan sebagai kebutuhan keperluan sehari-hari, namun kini telah tercemari akibat dari mesin dan alat berat lainnya yang masuk ke bukit atau sungai dan menghasilkan zat-zat yang dapat menyebabkan penyakit.

F. Metodologi Penelitian dan Bahan Sumber

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu guna memperoleh konstruksi aktivitas manusia tersebut pada masa lampau.²¹ Tulisan ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang terdapat dalam metode sejarah. Tahapan yang dilalui ada 4, yaitu: Heuristik (pengumpulan data), kritik (menguji sumber), Interpretasi (penafsiran), Historiografi (penulisan sejarah).²²

Pengumpulan data dan sumber dilakukan untuk memperoleh sumber primer maupun sekunder, adapun sumber primer dilakukan dengan langsung

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 32

²² *Ibid.*, halm. 56

turun ke lapangan (wawancara) dan studi kearsipan. Sumber sekunder dilakukan studi kepustakaan, adapun terkait studi kepustakaan yaitu di Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas ilmu budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas,

Kantor Arsip Daerah Kabupaten Solok Selatan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok Selatan. Sementara dalam studi lapangan dilakukan wawancara dengan beberapa perempuan yang bekerja di daerah pertambangan, tak hanya perempuan saja namun juga pemilik modal dan mesin dalam tambang emas tersebut, juga pemilik tanah ulayat, Wali Nagari Pinti Kayu beserta Sekretaris Nagari Pinti Kayu.

Selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, seperti melakukan kritik dan data laporan yang telah ditemukan dengan cara melihat kesesuaian tanggal dengan kejadian. Selain itu kritik ini juga sangat menyangkut pada verifikasi sumber yang merupakan pengujian mengenai kebenaran dari sumber tersebut.

Langkah selanjutnya adalah analisis data (interpretasi), tujuannya ialah untuk melihat keterhubungan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya dalam ketentuan analisis. Tahap terakhir adalah penulisan yang menghasilkan mulai dari sejarah tambang emas tersebut, termasuk didalamnya penyebab perempuan bekerja disana, pengaruh tambang emas dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat Pinti Kayu dan dampak tambang emas ilegal terhadap lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini agar sistematis maka diurutkan menjadi V bab. Bab I merupakan pendahuluan yang merupakan pengantar menuju topik penelitian ini. Terlebih kepada alasan mengapa memilih topik yang akan ditulis, yang terdiri dari sub-sub, mulai dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metodologi penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang sejarah pertambangan emas di Solok Selatan, dimulai dari sejarah awal dilakukannya penambangan emas. Gambaran umum nagari Pakan Rabaa Timur Kabupaten Solok Selatan yang akan dilihat dari tiga sudut, yaitu keadaan geografis dan tanah, penduduk dan potensi ekonomi. Dalam bab ini akan dijelaskan proses pengelolaan emas mulai dari mendapatkannya. Jadi disini akan dipaparkan bagaimana kondisi alam yang sangat berpengaruh pada keadaan dan kehidupan masyarakat Solok Selatan dan juga akan melihat bagaimana system sosial ekonomi masyarakat nagari Pakan Rabaa Timur sehingga menyebabkan perempuan ikut bekerja ke daerah penambangan emas, bahkan disini akan dilihat sebuah kesenjangan karena perempuan bekerja disana serta penyebab mereka bekerja ke penambangan emas.

Bab III Menjelaskan latar belakang perempuan bekerja di tambang emas. Selain itu juga akan menguraikan terkait pengaruh perempuan terhadap sosial ekonomi masyarakat Pinti Kayu serta kehidupan perempuan penambang emas, berisikan tentang bagaimana keadaan sosial ekonomi

masyarakat Nagari Pakan Rabaa Timur Kabupaten Solok Selatan semenjak adanya pertambangan emas.

Masyarakat yang awalnya bekerja kebanyakan wiraswasta namun semenjak maraknya dibuka tambang emas lebih memilih bekerja disana, termasuk perempuan bekerja disana. Disini akan terlihat bagaimana kenaikan perekonomian masyarakat yang bekerja di penambangan. Akan diuraikan dampak penambangan emas terhadap kehidupan masyarakat yang akan dilihat dari gaya hidup, pendidikan dan tempat tinggal.

BAB IV memuat tentang bagaimana system kepemilikan tanah dan modal di tambang emas tersebut. Harga emas akan berpengaruh dari tahun ke tahun kepada perekonomian penambang. Selain itu disini juga akan dijelaskan profil penambang emas yang ada di Nagari Pinti Kayu Kabupaten Solok Selatan, mulai dari pemilik modal dan mesin, pemilik tanah, anggota tambang terutama perempuan dan semua yang terkait dengan penambang. Juga pengolahan emas dan alat yang digunakan dari dulu sampai sekarang akan di paparkan, pada awalnya mereka hanya menggunakan alat sederhana namun sekarang sudah menggunakan mesin alat-alat berat yang dibawa ke tempat penambangan.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan yang telah dibahas pada sebelum-sebelumnya.